

MENGOPTIMALKAN RESPON SISWA DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DENGAN PENDEKATAN JAS (JELAJAH ALAM SEKITAR) PADA PEMBELAJARAN *PLANTAE*

¹Iffatur R, ²Suniah

^{1,2}Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Petompon-Gajahmungkur, Semarang
Email: Iffaahmad21@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang berkarakter adalah melalui integrasi pada sistem pembelajaran. Salah satunya dengan pendekatan JAS. Pendekatan JAS untuk mengoptimalkan respon siswa dan sikap peduli lingkungan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Bangkalan pada bulan Januari-Februari 2018. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas X-MIA 4 yang berjumlah 35 siswa dengan teknik sampling *Non-Probability Sampling*. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan JAS pada materi *plantae* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah respon siswa dan sikap peduli lingkungan. Respon siswa dihasilkan pada pembelajaran *plantae* sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan JAS yaitu memiliki rata-rata 59,02. Sedangkan rata-rata respon siswa setelah diberikan pendekatan JAS yaitu 88,17. Sehingga nilai *N-gain* yang didapat 0,71 masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan, rata-rata sikap peduli lingkungan siswa memiliki rerata 82,57% hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Respon siswa, peduli lingkungan, pendekatan JAS.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi bukan hanya menekankan pada konsep-konsep dan materi yang abstrak, tetapi juga mengembangkan keaktifan siswa yang berhubungan dengan kerja ilmiah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semestinya juga diimbangi dengan perkembangan karakter. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkarakter. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang berkarakter adalah melalui integrasi pada sistem pembelajaran.

Pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mereka terima di sekolah. Proses pembelajaran dikatakan baik apabila dapat membelajarkan bagaimana siswa itu belajar, bagaimana siswa dapat berkerjasama di dalam kelompok belajar, bagaimana siswa berinteraksi dengan seluruh anggota kelas, dan bagaimana siswa mampu mengembangkan seluruh potensi diri baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga secara tidak langsung dapat memberdayakan aspek karakter siswa itu sendiri. Hal tersebut mengimplikasikan betapa pentingnya keterlibatan siswa secara aktif, termasuk interaksi diantara mereka, selama proses pembelajaran. Olehnya itu, siswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan (Faisal, *et al.*, 2013).

Hasil studi di SMA 3 Bangkalan pembelajaran biologi sudah bervariasi mulai dari ceramah, praktikum dan diskusi. Namun, pembelajaran biologi belum mengangkat lingkungan setempat untuk pembelajaran. Pembelajaran materi *plantae* khususnya pada pembelajaran sebelumnya biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan presentasi. Nilai yang didapat bervariasi. Respon siswa aktif dalam pembelajaran terbukti saat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, berdiskusi dan timbul kenyamanan dalam belajar. Pembelajaran dengan mengangkat potensi lokal dapat menumbuhkan pemahaman yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Atilla, 2012). Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan JAS yang mengangkat lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa.

Konsep dasar dalam membentuk sikap peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya. Faktor institusi berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan (Rizky *et al.*, 2017). Menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa yaitu dengan mengenalkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Pendekatan JAS sangat cocok pada materi *plantae*, siswa melakukan observasi di sekitar lingkungan sekolah untuk melihat tanaman yang ada dan menganalisis bagaimana keterkaitan tanaman tersebut kedalam ekosistem lingkungan dan pengaruh pada kehidupan sehari-hari.

Pendekatan JAS dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang menggunakan lingkungan alam siswa, baik secara fisik, sosial, teknologi, atau lingkungan budaya sebagai obyek belajar biologi fenomena yang dapat dipelajari melalui karya ilmiah (Marianti & Kartijono 2005). Belajar dengan menggunakan pendekatan JAS dapat menggunakan lingkungan untuk *outdoor learning*, dan dampak lingkungan perilaku perawatan telah dilakukan oleh Amini (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas dengan pendekatan JAS dapat menumbuhkan perilaku perawatan alam dalam kategori yang sangat baik. Selain itu, implementasi pendekatan JAS yaitu memberikan efek *edutainment* yaitu menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan senang. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan mudah dipahami untuk dipraktekkan kedalam kehidupan sehari-hari (Ngabekti *et al.*, 2017).

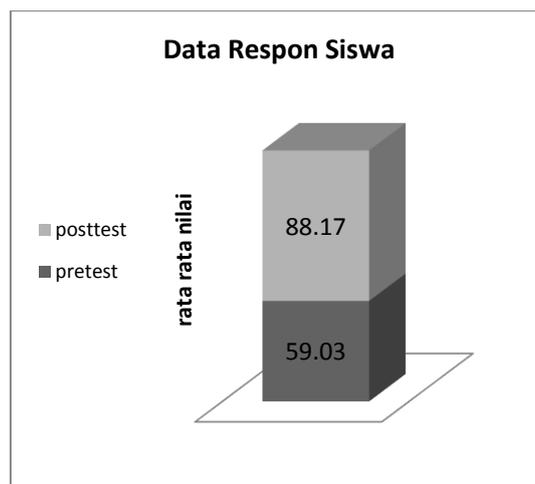
Berdasarkan KD 3.8 bahwa siswa dapat Mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. Hal ini dengan melakukan observasi disekitar sekolah dengan pendekatan JAS, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan sikap peduli lingkungan. Siswa dapat mengetahui bagaimana peran tanaman sehingga dapat mengoptimalkan respon pada pembelajaran materi *plantae* di SMA Negeri 3 Bangkalan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bangkalan pada bulan Januari-Februari 2018. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas X-MIA 4 yang berjumlah 35 siswa dengan teknik sampling yang digunakan *Non-Probability Sampling*. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*, yaitu dilaksanakan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan (Creswell, 2012). Respon siswa dilihat dari hasil *N-gain* hasil belajar siswa yang memenuhi KKM dan persentase data hasil observasi karakter sikap peduli lingkungan siswa. variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan JAS pada materi *plantae* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah respon siswa dan sikap peduli lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini respon siswa dihasilkan pada pembelajaran *plantae* sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan JAS yaitu memiliki rata-rata 59,02. Sedangkan rata-rata respon siswa setelah diberikan pendekatan JAS yaitu 88,17. Terlihat pada Gambar 1 hasil data respon siswa saat *pretest* dan *posttest*.



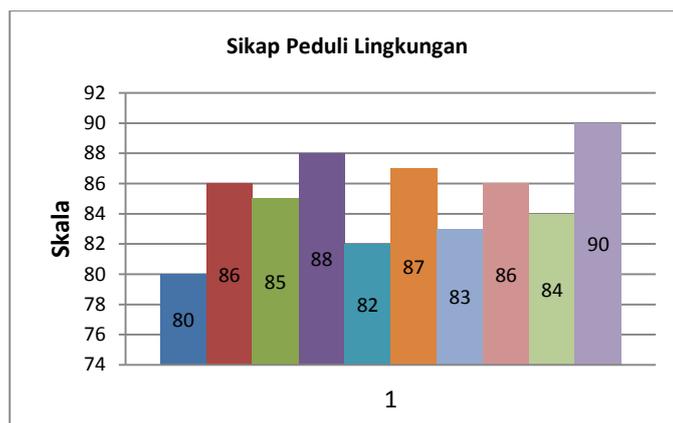
Gambar 1. Hasil Data Respon Siswa Saat *Pretest* Dan *Posttest*

Rata-rata nilai respon siswa saat *pretest* lebih rendah dari pada setelah dengan pendekatan JAS. Sehingga nilai N-gain yang didapat 0,71 masuk dalam kategori tinggi menurut Hake (2002) pada Tabel 1 Kriteria N-gain. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Ayu *et al.*, 2017) bahwa dengan pendekatan JAS siswa didapatkan hasil yang maksimal yaitu penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar berbasis pelestarian Jalak Bali dalam penangkaran Friends of the National Parks Foundation berpengaruh positif terhadap hasil peta kognitif siswa KIR SMAN 1 Nusa Penida.

Tabel 1. Kriteria N-gain nilai respon siswa

Interval skor (%)	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Respon siswa yang tinggi dengan pendekatan JAS terlihat pada peningkatan nilai rerata siswa. Hal menandakan siswa senang dalam pembelajaran *plantae* menggunakan pendekatan JAS. Siswa antusias dalam pembelajaran akan mengakibatkan berhasilnya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngabekti *et al.*, (2017) bahwa karakteristik pembelajaran JAS yaitu tersisipkan edutainment pada siswa. Selain itu, dengan pendekatan JAS dapat mengoptimalkan sikap peduli lingkungan siswa hal ini terpaparkan dalam Gambar 2 rata-rata sikap peduli lingkungan siswa memiliki rerata 82,57% hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Pendekatan JAS pada materi *plantae* selain siswa dapat mengelompokkan tanaman sesuai dengan divisi yang telah ditentukan oleh guru, siswa juga dapat melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan teman sebayanya untuk mengetahui peran tanaman tersebut. Pendekatan JAS dengan mengangkat potensi lingkungan setempat siswa dapat mengamati masalah lingkungan yang ada sehingga siswa akan terpancing untuk menjaga lingkungan setempat.



Gambar 2. Rata-rata sikap peduli lingkungan

Mengenal lingkungan setempat dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan seperti siswa membuang sampah pada tempatnya, melakukan gotong royong seperti yang dijadwalkan oleh sekolah, menanam tanaman toga, tidak memetik bunga sembarangan dan tidak mencabut pohon sembarangan (Karlina *et al.*, 2017). Hal tersebut akan menjadikan siswa memahami tentang pentingnya lingkungan setempat dan peran dari tanaman terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan yang tertanam pada siswa akan selalu ditingkatkan dan ditumbuh kembangkan agar siswa selalu peduli terhadap lingkungan dimanapun siswa berada. Sikap peduli lingkungan tersebut dapat dipraktekkan dalam kehidupan kesehariannya (Ridlo, 2013).

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Respon siswa dihasilkan pada pembelajaran *plantae* sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan JAS yaitu memiliki rata-rata 59,02. Sedangkan rata-rata respon siswa setelah diberikan pendekatan JAS yaitu 88,17. Sehingga nilai *N-gain* yang didapat 0,71 masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan, rata-rata sikap peduli lingkungan siswa memiliki rerata 82,57% hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atilla Çimer. (2012). What Makes Biology Learning Difficult And Effective: Students' Views. *Academic Journals Educational Research And Reviews*, 7(3), 61-71
- Amini, R. (2015). Outdoor Based Environmental Education Learning And Its Effect In Caring Attitude Toward Environment. *Jurnal Pendidikan Ipa In- Donesia*, 4(1), 43-47.
- Ayu Manik Santika, Desak Nyoman Budiningsih, C. S. M. Y. (2017). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Berbasis Pelestarian Jalak Bali Terhadap Kepedulian Lingkungan Dan Hasil Peta Kognitif Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(1), 55-66.
- Creswell, J.C. (2012). *Education Research, Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. 4th Edition. Boston: Pearson
- Hake, R. Richard. (2002). *Relationship Of Individual Student Normalized Learning Gains In Mathematics With Gender, High School, Physics, And Pre Test Scores In Mathematics And Spatial Visualization*. [Online]. Tersedia : [Http://Www.Physics.Indiana.Edu/~Hake](http://www.physics.indiana.edu/~hake)>.{10 Februari 2018}
- Karlina, F., Degeng, I. N. S., & Amirudin, A. (2017). Pengelolaan Sampah Melalui Group Investigation Berbasis Outdoor Study. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 991-1002.
- Marianti, A., & Kartijono, N. E. (2005). Jelajah Alam Sekitar (Jas). *In Dipresentasikan Pada Seminar Dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum Dan Desain Inovasi Pembelajaran*. Semarang: Jurusan Biologi Fmipa Unnes
- Ngabekti, S., Ridlo, S., Peniati, E., & Martanto, R. (2017). Meta-Analysis Of Jelajah Alam Sekitar (Jas) Approach Implementation In Learning Process. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 6(1), 153-164. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.8490>

- Ridlo, S. (2013). Pengembangan Karakter Konservasi Untuk Mahasiswa Biologi Program Ppg-Sm3t. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 17–26.
- Rizky Dewi Iswari, S. W. U. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35–41. <https://doi.org/10.14710/Jil.15.1.35-41>.